

## HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN KEJADIAN DISMENOREA DI KABUPATEN BULUKUMBA

Jusni<sup>1</sup>, Kurniati Akhfar<sup>2</sup>, Arfiani<sup>3</sup> Nadiatul Khaera<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba  
unhy.ijazn@gmail.com

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa yang kritis dalam siklus kehidupan manusia. pada masa ini, remaja mengalami perubahan, Salah satu perubahan pada remaja putri ketika menuju dewasa adalah terjadinya menstruasi. Meskipun menstruasi ialah proses alamiah yang dialami oleh perempuan. Namun saat menstruasi dapat terjadi beberapa gangguan menstruasi. Salah satu gangguan yang terjadi saat menstruasi yang menyebabkan ketidaknyamanan fisik yaitu nyeri haid atau dismenorea. Berdasarkan data WHO (world health organization) angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar rata rata dari 50% perempuan disetiap negara mengalami nyeri haid. Menurut penelitian Lestari dkk (2018), prevalensi dismenore di Indonesia sebesar 64,25%, terdiri dari dismenore primer sebesar 54,89% dan 9,36% mengalami dismenore sekunder. Salah satunya penyebab terjadinya dismenorea adalah status gizi. Status gizi seseorang dapat diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore di Kabupaten Bulukumba. Desain penelitian adalah deskriptif cross-sectional dengan uji chi square. Populasi adalah mahasiswi Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba kabupaten Bulukumba, dengan 48 sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian analisis univariat didapatkan bahwa indeks massa tubuh dengan kategori normal 64.6%, 35.4% yang indeks massa tubuh tidak normal, yang mengalami dismenorea sebanyak 54.2% sedangkan yang tidak mengalami dismenorea 45.8%. Dengan Menggunakan uji chi square menunjukkan ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian dismenorea ( $p=0,001$ ).Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dismenorea lebih banyak didapatkan pada indeks massa tubuh tidak normal yang berada diklasifikasi *underweight*,*overweight* dan *obesitas* dengan jumlah 15 mahasiswa (88.2%) sedangkan indeks massa tubuh normal normal yang mengalami dismenorea terdapat 11 mahasiswa (35.5%). Setelah dilakukan uji chi square didapatkan nilai  $p=0,001$  yang berarti ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan dismenorea.

**Kata Kunci :** Remaja, Dismenorea, Indeks Massa Tubuh

## **ABSTRACT**

*Adolescence is a critical period in the human life cycle. At this time, adolescents experience changes. One of the changes in adolescent girls when they reach adulthood is the occurrence of menstruation. Although menstruation is a natural process experienced by women. However, during menstruation some menstrual disorders can occur. One of the disorders that occur during menstruation that causes physical discomfort is menstrual pain or dysmenorrhea. Based on data from the World Health Organization (WHO), the incidence of dysmenorrhea in the world is very large, an average of 50% of women in every country experience menstrual pain. According to research by Lestari et al (2018), the prevalence of dysmenorrhea in Indonesia is 64.25%, consisting of 54.89% primary dysmenorrhea and 9.36% secondary dysmenorrhea. One of the causes of dysmenorrhea is nutritional status. A person's nutritional status can be measured using the Body Mass Index. This study aims to determine the relationship between body mass index and the incidence of dysmenorrhea in Bulukumba Regency. The research design is descriptive cross-sectional with chi square test. The population is Tahirah Al Baeti Midwifery Academy student, Bulukumba, Bulukumba district, with 48 samples using total sampling. The results of the univariate analysis showed that the body mass index in the normal category was 64.6%, 35.4% had an abnormal body mass index, 54.2% had dysmenorrhea, and 45.8% did not experience dysmenorrhea. Using the chi square test, it shows that there is a relationship between body mass index and the incidence of dysmenorrhea ( $p = 0.001$ ). 88.2%) while the normal normal body mass index who experienced dysmenorrhea were 11 students (35.5%). After the chi square test, the  $p$  value = 0.001 which means that there is a relationship between body mass index and dysmenorrhea.*

*Keywords: Adolescents, Dysmenorrhea, Body Mass Index*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang, mempunyai penduduk berusia remaja yang cukup besar. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah remaja Indonesia usia 10-24 tahun sekitar 67 juta atau 29 % dari total seluruh populasi (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan berdasarkan data (Kemenkes RI, 2019), jumlah remaja putri di Indonesia sebesar 16 % pada tahun 2015.

Masa remaja merupakan masa yang kritis dalam siklus kehidupan manusia. pada masa ini, remaja mengalami perubahan yang sangat pesat, baik dalam bentuk tubuh dan perilaku, disertai dengan aktifnya hormon-hormon seksual yang matang dan organ-organ reproduksi

(Kamaruddin Mudyawati, Jusni, 2019). Salah satu perubahan pada remaja putri ketika menuju dewasa adalah terjadinya menstruasi. Menstruasi merupakan perdarahan akibat luruhnya dinding sebelah Rahim (endometrium). Perdarahan ini terjadi secara periodik. Hal ini disebabkan karena pelepasan (Deskuamasi) endometrium akibat hormon ovarium (Estrogen dan Progesteron) mengalami penurunan terutama progesteron, pada akhir siklus ovarium, biasanya dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi (Rusydy et al., 2021).

Meskipun menstruasi ialah proses alamiah yang dialami oleh perempuan. Namun saat menstruasi dapat terjadi beberapa gangguan menstruasi, gangguan menstruasi ini biasanya menyebabkan

ketidaknyamanan fisik bagi seorang perempuan yang dapat mengganggu aktivitas. Salah satu gangguan yang terjadi saat menstruasi yang menyebabkan ketidaknyamanan fisik yaitu nyeri haid atau dismenorea. Dismenorea adalah nyeri yang muncul ketika menstruasi dan merupakan permasalahan umum yang terjadi pada wanita usia reproduksi (Nurfadillah Hasna, 2021).

Dismenoree menyebabkan penderita merasakan kram dan nyeri menusuk pada perut bagian bawah, punggung bawah, dan paha yang dapat timbul sebelum atau saat menstruasi. Salah satu faktor penyebab dismenorea adalah akibat tingginya jumlah prostaglandin dalam endometrium sehingga menyebabkan kontraksi miometrium dan menyebabkan pembuluh darah menyempit iskemia menyebabkan nyeri (Kurniati, 2019).

Dismenorea dapat dibagi menjadi dua yaitu dismenorea primer dan sekunder. Dismenorea primer adalah nyeri haid yang dirasakan tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi, dengan kata lain ini adalah rasa nyeri yang biasa dirasakan oleh perempuan saat mengalami haid. Sedangkan dismenorea sekunder adalah nyeri haid yang berhubungan dengan berbagai keadaan patologis di organ genitalia, misalnya endometriosis, adenomiosis, mioma uteri, stenosis serviks, penyakit radang panggul, perlekatan panggul, atau irritable bowel syndrome (Tirtawati et al., 2018)

Berdasarkan data WHO (*world health organization*) angka kejadian

dismenorea di dunia sangat besar rata rata dari 50% perempuan disetiap negara mengalami nyeri haid (Aprilla & Zurrahmi, 2021), (Nada & Fourianalistyawati, 2017). Menurut penelitian Lestari dkk (2018), prevalensi dismenore di Indonesia sebesar 64,25%, terdiri dari dismenore primer sebesar 54,89% dan 9,36% mengalami dismenore sekunder dan terjadi peningkatan pada tahun 2019 dismenorea primer menjadi 64,8% dan dismenorea sekunder mencapai 19,36% (Cik Usastiwati, 2021). Prevalensi dismenorea di salah satu Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Bulukumba dari 70 siswi, menunjukkan bahwa yang mengalami dismenorea lebih tinggi yaitu 52,9% dibandingkan dengan yang tidak mengalami dismenorea sebanyak 47,1% (Jusni, 2020).

Tingginya angka kejadian dismenore dapat disebabkan beberapa faktor. Salah satunya adalah status gizi. Status gizi seseorang dapat diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh. Indeks massa tubuh (IMT) menurut WHO diklasifikasikan kedalam 4 tingkat yaitu *underweight*, *normal*, *overweight* dan *obesitas*. Berdasarkan hasil penelitian (Kurniati, 2019) menunjukkan terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore pada mahasiswi angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah  $p=0,009$  dan nilai koefisien korelasi = 0,353.

Dengan semakin meningkatnya jumlah remaja dan diikuti permasalahan remaja yang sangat kompleks, terutama masalah yang sering dialami remaja putri

saat menstruasi yaitu dismenorea, yang merupakan awal terjadinya permasalahan kesehatan reproduksi remaja, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenorea.

#### **METODE**

Desain penelitian adalah deskriptif cross-sectional yaitu penelitian pada beberapa sampel yang diamati pada waktu yang sama dan variabel yang diamati adalah variabel independent dan variabel dependen dimana faktor penentu status gizi yang diamati adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan. Penelitian dilakukan di Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba. Populasi adalah mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Albaeti Bulukumba dengan jumlah sampel 48 Mahasiswa, menggunakan *total sampling*. Data pada penelitian ini diambil menggunakan data primer yaitu kuesioner. Analisa data yang dilakukan setelah pengolahan data hasil penelitian adalah analisa univariat dan bivariat (Notoadmojo, 2012).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Hasil Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi data mahasiswa. Data mahasiswa terdiri dari IMT dan Kejadian Dismenorea.

##### **a. Dismenorea**

Gambaran kejadian dismenorea di Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba. Dismenorea

adalah keluhan yang sering dialami perempuan pada bagian perut bawah.

**Tabel 1.1 Distribusi frekuensi mahasiswi berdasarkan kejadian dismenorea di Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba Tahun 2021**

Dismenorea	F	P (%)
Ya	26	54.2
Tidak	22	45.8
Total	48	100,0

Sumber : Data Primer tahun 2021

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dari 48 mahasiswi ternyata di peroleh data yang tidak dismenorea lebih sedikit yaitu 45,8% dibandingkan yang dismenorea yaitu 54.2%. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswi yang dismenorea.

##### **b. Indeks Massa Tubuh (IMT)**

Distribusi frekuensi mahasiswi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) mahasiswi Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba dapat dilihat pada 1.2 berikut :

**Tabel 1.2 Distribusi frekuensi mahasiswi berdasarkan indeks massa tubuh di Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba Tahun 2021**

IMT	F	P (%)
Normal	31	64.6

Tidak Normal	17	35.4
Total	48	100,0

Sumber : Data Primer tahun 2021

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari 48 mahasiswi, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kategori indeks massa tubuh normal lebih tinggi yaitu 64.6% dibandingkan indeks massa tubuh tidak normal sebanyak 35.4%.

## 2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen yaitu indeks massa tubuh dengan dismenorea menggunakan uji chi-square.

**Tabel 1.3 Distribusi Menurut IMT dan dismenorea mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba 2021**

IMT	Dismenorea		Total	P Value
	Ya	Tidak		
Normal	11 (35.5%)	20 (64.5%)	31 (100,0%)	0,001
Tidak Normal	17 (88.2%)	2 (11.8%)	17 (100,0%)	
Total	26 (54.2%)	22 (45.8%)	48 (100,0%)	

Sumber : Data Primer tahun 2021

Dari data diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang indeks massa tubuh kategori tidak normal mencapai 88.2% yang mengalami dismenorea sedangkan yang indeks

massa tubuh normal hanya 35.5% yang mengalami dismenorea. Hasil *uji kai kuadrat* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara IMT dengan kejadian dismenorea dengan nilai *P Value* (0,001); mahasiswa yang IMT tubuh tidak normal berisiko mengalami dismenorea saat menstruasi.

Tingginya angka kejadian dismenore dapat disebabkan beberapa faktor. Salah satunya adalah status gizi. Status gizi seseorang dapat diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh. Indeks massa tubuh (IMT) menurut WHO diklasifikasikan kedalam 4 tingkat yaitu *underweight*, normal, *overweight* dan *obesitas*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dismenorea lebih banyak didapatkan pada indeks massa tubuh tidak normal yang berada diklasifikasi *underweight*, *overweight* dan *obesitas* dengan jumlah 15 mahasiswa (88.2%) sedangkan indeks massa tubuh normal normal yang mengalami dismenorea terdapat 11 mahasiswa (35.5%). Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan nilai  $p=0,001$  yang berarti ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan dismenorea. Hasil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa IMT dapat mempengaruhi kejadian dismenorea.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Kurniati, 2019) Terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian

dismenore pada mahasiswi angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah  $p=0,009$  dan nilai koefisien korelasi = 0,353.

Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari (Nyoman et al., n.d.) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan dismenorea, dimana mayoritas responden yang mengalami dismenorea memiliki indeks massa tubuh dalam batas normal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Kejadian Dismenorea Di Kabupaten Bulukumba dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kejadian dismenorea di Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba sebanyak 26 mahasiswi (54.2%). Sedangkan yang tidak dismenorea 22 mahasiswi (45.8%).
- b. Berdasarkan indeks massa tubuh dengan kategori normal 64.6%, 35.4% yang indeks massa tubuh tidak normal.
- c. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa usia menarke tidak ada hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan kejadian dismenorea nilai  $p$ value <  $\alpha$ -value (0,05) yaitu 0,001.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, N., & Zurrahmi, Z. R. (2021). Hubungan Status Gizi Dan Umur Menarke Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di Sman 2 BANGKINANG KOTA 2020. *Jurnal Ners*, 5(23), 32–37.
- Cik Usastiwati, dkk. (2021). Kompres Hangat Untuk Menurunkan Dismenorea Di Desa Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Kreatifitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 509–514.
- Jusni, dkk. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Putri Di SMAN 6 Bulukumba Kelas X Dengan Kejadian Dismenorea Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Medika Alkhairaat*, 2(3), 119–124.
- Kamaruddin Mudyawati, Jusni, N. A. S. (2019). Persepsi dan pengetahuan mahasiswa akademi kebidanan tahirah al baeti terhadap gizi remaja. *Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Medika Alkhairaat*, 1(3), 114–118.
- Kemendes RI. (2016). *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–8).
- Kemendes RI. (2019). Kemendes RI 2019. *Journal of Chemical Information*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniati, dkk. (2019). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Dismenore pada Mahasiswi Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang. *Health Dan Medical Jurnal*, 1(2), 7–11.
- Lestari, dkk. (2018). Hubungan Aktivitas Fisik dan Kualitas Tidur Dengan Dismenorea Pada Mahasiswi FK UPN. *Majalah Kedokteran Andalas*. 41 (2), 48-58
- Nada, C. De, & Fourianalistyawati, E. (2017). *Efikasi diri dan kualitas tidur pada remaja yang mengalami dismenore*. October.

<https://doi.org/10.24854/jpu22017-103>

- Nurfadillah Hasna, dkk. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea Primer Pada Mahasiswa Universitas Siliwangi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), 247–256.
- Nyoman, N., Wijayaswari, U., & Purnawati, S. (n.d.). *Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh Dengan Dismenore Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. 1–9.
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Medika Cipta
- Rusydi, R., Tamtomo, D. G., & Kartikasari, L. R. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Dismenorea Primer Pada Remaja Relationship Between Body Mass Index with Dysmenorrhea Primer in Adolescents. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 3(1), 80–85.
- Tirtawati, G. A., Korompis, M. D., & Betrang, J. R. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dismenorea Pada Siswi di Asrama Puteri Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(2), 63–67.